

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI  
METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA BONEKA JARI PADA  
KELOMPOK A DI RA MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**DANNE IZMI NURUZZAKARIA**

**NIM 1210271004**

**Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah  
Jember**

**ABSTRAK**

Kemampuan Berbicara merupakan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan perasaan terhadap orang lain untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Upaya pengembangan dilakukan dengan rangsangan yang menyenangkan dan menumbuhkan minat peserta didik akan ketertarikan pada kegiatan yang dilaksanakan. Cara yang dianggap tepat adalah melalui metode bercerita.

Masalah penelitian yang ingin dipecahkan melalui metode bercerita adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan media boneka jari pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Suren Ledokombo Tahun Pelajaran 2015-2016”

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik melalui metode bercerita dengan media boneka jari. penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 10 mei 2016 dan hari Kamis, 12 mei 2016 dan dilanjutkan pada hari Selasa, 24 mei 2016 dan hari Kamis, 26 mei 2016 pada peserta didik pada kelompok A RA Miftahul Ulum Suren Ledokombo 2015/2016.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi Data yang dikumpulkan berupa hasil aktivitas peserta didik selama kegiatan bercerita dan hasil observasi peserta didik.

**Kata Kunci:** Metode Bercerita, Kemampuan Berbicara

## ABBSTRACT

The ability to speak is the ability of learners to express feelings to others to communicate and adapt to the surrounding environment. Development efforts carried out by the stimulation of fun and foster interest in learners will be interest in the activities implemented. Considered appropriate way is through storytelling.

Research problems to be solved trough a method of storytelling is “how to improve the speaking skills of children through storytelling with finger puppet media in group A in RA Miftahul Ulum Suren school year 2015-2016.

Research aims to determine the ability of speaking learners through storytelling wth finger puppet media. The research was conducted on Tuesday, 10 may 2016 and Thursday, 12 may 2016 and resumed on Tuesday, 24 may 2016 andthursday, 26 may 2016 on A group of learners RA Miftahul Ulum Suren Ledokombo 2015/2016

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi Data yang dikumpulkan berupa hasil aktivitas peserta didik selama kegiatan bercerita dan hasil observasi peserta didik.

Type of research is classroom action research. Methods used in this research is the method of observation and documentation of data collected in the form of results of activityof students during storytelling and observations learners.

**Keywords:** storytelling, the ability to speak

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikandan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh peserta didik (Sujiono dalam Yuliani, 2012:6-7). Badudu (dalam Dhieni, 2007:1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang perlu dipelajari untuk

peserta didik sebagai alat sosialisasi yang dibutuhkan setiap hari mulai kita bangun tidur hingga akan tidur kembali sebagai sarana untuk berkomunikasi. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik peneliti menggunakan metode bercerita, karena dengan cerita dapat mendorong peserta didik bukan saja senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita dan berbicara. Alat atau media yang digunakan untuk bercerita adalah ada alat peraga langsung dan ada alat benda tiruan. Untuk alat atau benda langsung memperhatikan kebersihan, keamanan dan kemudahan bagi guru, maupun untuk peserta didik saat mempergunakannya salah satunya yaitu media boneka jari. Boneka jari (finger puppet) adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan binatang-binatang kepada peserta didik. Berdasarkan pengamatan dilapangan di RA Miftahul Ulum Suren. masih terdapat peserta didik yang belum mampu mengulang kalimat sederhana, memahami cerita, masih terdapat peserta didik yang belum mampu mengekspresikan ide pada orang lain. Sebagai contoh, pada saat guru meminta peserta didik maju untuk menceritakan pengalamannya, peserta didik belum mampu menceritakan secara rinci, pembentukan kalimat pada peserta didik dalam menggabungkan kata kedalam kalimat yang tata bahasanya benar dan dapat dipahami orang lain, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui metode bercerita dengan boneka jari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Suren masih rendahnya keterampilan berbicara peserta didik. Dari 21 peserta didik terdapat 11 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara dengan kategori baik masih mencapai 40% sedangkan standart ketuntasan yang hendak dicapai adalah peserta didik yang mampu memiliki keterampilan bicara serta dapat memahami cerita dengan baik dan seksama sama dengan atau lebih dari 75%.

Permasalahan tersebut oleh peneliti segera ditindaklanjuti dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan masalah yang ada di lapangan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) berjudul “Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan media

boneka jari di kelompok A RA Miftahul Ulum Suren, Ledokombo Tahun Pelajaran 2015-2016.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Tindakan yang diterapkan dalam penelitian Tindakan kelas melalui tahapan sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi

### Lokasi dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian, penulis memilih lokasi penelitian di RA Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2015-2016 yang beralamatkan di Jln. Cendrawasih, kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

### Subyek penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelompok A RA. Miftahul Ulum Suren tahun pelajaran 2015-2016, yang berjumlah 21 peserta didik terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki.

### Kriteria Kesuksesan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kesuksesan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik melalui metode bercerita dengan boneka jari. Penelitian dikatakan berhasil dan terjadi peningkatan apabila 75% dari 21 peserta didik atau 16 peserta didik mendapatkan bintang 3 pada setiap aspek penilaian.

## Instrumen Penelitian

Penelitian ini instrument yang digunakan adalah pedoman observasi dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita pada pertemuan pertama dan kedua. kemampuan berbicara peserta didik melalui metode bercerita dengan boneka jari yaitu 57,1% mendapat bintang 3 atau 12 peserta didik, sedangkan yang mendapat bintang 2 sebanyak 28,6% atau 6 peserta didik, dan yang mendapat bintang 1 sebanyak 3 peserta didik atau 14,3%. Dari data tersebut dapat diketahui ketuntasan masih belum tercapai karena kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan sebesar 75%.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar anak belum mencapai ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal. Oleh karena itu, kegiatan dilanjutkan pada siklus II. Siklus II dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sehingga tercapai ketuntasan yang diharapkan sedangkan kriteria ketuntasan yang ingin dicapai 75%. Penyebab kegagalan dari siklus I adalah 1.) Dalam kegiatan bercerita yang dilakukan posisi atau tempat duduk peserta didik masih kurang tepat dan jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu ruang yaitu 21 peserta didik peserta didik masih kurang tepat, 2.) Guru tidak memberikan aturan permainan dan pemanasan seperti bernyanyi kepada peserta didik sebelum menyampaikan cerita dan tidak adanya hadiah atau penghargaan untuk semangat peserta didik 3.) Media yang digunakan lebih menarik perhatian peserta didik dibandingkan dengan cerita yang disampaikan, lebih mempersingkat waktu cerita agar tidak berbelit-belit 4.) Guru kurang interaktif terhadap peserta didik saat melakukan kegiatan bercerita seperti melakukan tanya jawab sehingga terkesan kaku. Sehubungan dengan kemampuan peserta didik belum sesuai dengan harapan, maka perlu diadakan siklus ke II agar memenuhi kriteria kesuksesan.

Hal ini dapat diketahui hasil belajar pada siklus I 57,1% mendapat bintang 3 atau 12 peserta didik. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan ketiga dan keempat Hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus II yaitu 81% yang mendapat

bintang tiga atau 17 peserta didik dan sudah memenuhi kriteria kesuksesan yaitu 75% dari 21 peserta didik.

Dari hasil pengamatan pada siklus I, peneliti menganggap hasil yang diperoleh masih belum maksimal. Maka perlu diadakan perbaikan pada siklus ke II, antara lain:

1. Sebelum bercerita guru mengatur tempat duduk peserta didik dengan tepat dengan posisi duduk dibawah dan membentuk lingkaran dan guru berada di antara peserta didik sehingga semua peserta didik dapat melihat dengan jelas serta lebih fokus dalam mendengarkan cerita yang disampaikan dan tidak peserta didik yang berbicara sendiri yang menjadikan suasana pembelajaran lebih kondusif.
2. Aturan bermain sebelum kegiatan bercerita penting dilakukan bagi peserta didik agar peserta didik lebih siap dalam menerima cerita yang disampaikan oleh guru dan pemanasan seperti bernyanyi sesuai dengan tema cerita akan merangsang peserta didik agar lebih paham tentang apa yang akan dicerikan oleh guru dan memberikan pin senyum untuk peserta didik yang dapat bercerita tanpa malu di depan kelas
3. Dalam bercerita guru harus menyampaikannya dengan menyenangkan dengan suara dan ekspresi muka yang tepat buat peserta didik sehingga peserta didik dapat antusias mendengarkan cerita dan saat disuruh mempraktekkan peserta didik tidak hanya tertarik pada boneka jarinya saja tetapi tidak dapat bercerita
4. Dalam menyampaikan cerita guru harus memperhatikan alur cerita dan konsentrasi peserta didik sehingga peserta didik dapat menangkap isi cerita yang disampaikan guru
5. Dalam menyampaikan cerita guru lebih interaktif dengan melakukan tanya jawab di sela-sela cerita agar peserta didik tidak jenuh, antusias, dan merasa terlibat dalam cerita yang disampaikan sehingga peserta didik dapat mengerti isi cerita dan tidak mudah lupa dengan cerita yang disampaikan oleh guru.

Dari pelaksanaan diatas dapat diketahui bahwa ada perubahan yang terjadi setelah bercerita dengan boneka jari diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya perubahan kemampuan berbicara peserta didik meningkat pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan meningkatnya hasil presentase kesuksesan belajar peserta didik membuktikan bahwa dengan bercerita dengan media boneka jari kemampuan berbicara peserta didik dapat meningkat.

## **PEMBAHASAN**

Metode bercerita dipilih karena pada dasarnya peserta didik senang mendengarkan cerita dan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Salah satunya karena mendengarkan cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sesuai Sanders (dalam Tadzkirrotun Musfiroh, 2005: 26) ada beberapa alasan penting mengapa peserta didik perlu mendengarkan cerita. Salah satunya karena mendengarkan cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik dapat lebih bergairah untuk belajar karena pada dasarnya peserta didik senang mendengarkan cerita.

Menurut Dhieni (2007:6.8-6.9) metode bercerita bagi peserta didik di Tk dapat menciptakan situasi yang mengembirakan serta mengembangkan suasana yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, peserta didik di Tk senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikannya dengan menarik serta dengan bercerita dapat membantu perkembangan Bahasa peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif. Dengan begitu Meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bercerita saja ternyata tidak cukup. Diperlukan suatu media yang dapat menarik perhatian peserta didik pada saat bercerita.

Media yang digunakan tentunya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Maka peneliti menggunakan media boneka karena sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Slamet Suyanto, 2005: 53-67). Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati

naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti peserta didik. Boneka ada bermacam-macam di antaranya boneka jari.

Dari hasil refleksi Siklus II diketahui bahwa peserta didik antusias dalam mendengarkan cerita. Suasana lebih kondusif karena peserta didik yang banyak bicara tidak membuat ramai lagi. Peserta didik juga antusias saat diminta untuk maju ke depan untuk menceritakan kembali isi cerita yang baru saja dibawakan. Hal ini terbukti saat guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali karena adanya penghargaan berupa pin senyum.

Dari hasil yang diperoleh pada Siklus II selama dua kali pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara meningkat menjadi 81% atau 17 peserta didik dari 21 jumlah peserta didik di kelompok A. peserta didik yang mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara adalah peserta didik yang pada saat menceritakan kembali isi cerita sudah mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal, menyebutkan kalimat dengan sederhana dari cerita mampu menceritakan kembali isi cerita dengan sederhana sesuai imajinasi peserta didik.

Dari hasil penelitian, 81% keterampilan berbicara peserta didik masuk kriteria sangat baik. Akan tetapi masih ada satu peserta didik yang keterampilan berbicaranya hanya berkriteria kurang. Hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut mengalami kesulitan bicara. Peserta didik tersebut tidak jelas dalam mengucapkan kata, sering mengulangi kalimat sama seperti yang disampaikan peneliti dan kadang peserta didik tersebut tidak mau untuk maju kedepan kelas. Meskipun tindakan telah dihentikan pada Siklus II, penelitian ini tidak berhasil 100%. Terdapat satu peserta didik yang yang keterampilan berbicaranya hanya berkriteria kurang. Hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut mengalami kesulitan bicara.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media boneka jari pada peserta didik di Kelompok A RA Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media boneka jari pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Suren Ledokombo tahun pelajaran 2015/2016 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik dari hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II sudah bisa dikatakan tuntas dan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang sudah diharapkan peneliti.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peserta Didik**

Dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan peserta didik lebih mengembangkan emosi atau mengekspresikan emosinya dengan menggunakan media boneka jari sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik

#### **2. Bagi Guru**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru diharapkan menggunakan metode bercerita dengan media boneka jari sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik karena dari hasil penelitian terbukti bahwa metode bercerita dengan media boneka jari dapat meningkatkan keterampilan bicara peserta didik.

#### **3. Bagi Sekolah**

Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media boneka jari. Mendukung upaya guru dalam menggunakan metode bercerita dengan media boneka jari untuk mengembangkan kemampuan berbicara.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka jari masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna dan menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik, sehingga lebih meningkatkan kemampuan berbicara

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi Suhardjono S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hanafi, Dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember: Penerbit Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

ISSN. 2013. *Jurnal Pendidikan Usia Dini (halaman 203-408)*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Musfiroh, Tadzkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

*Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. 2009. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Sudjiono, Yuliani Nurani. 2006. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia. Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Yunita Ika. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan*. Jurnal. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.